



PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL TOGEAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Abdul Rahis Hisan¹, Amru Siola², Rahmawati Eka³
Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

abdulrahishisan@gmail.com¹, amru.ars@unisan.ac.id², alen.arsico@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:
8 Februari 2026

Direvisi:
20 Mei 2026

Disetujui terbit:
25 Mei 2026

Diterbitkan:

Online
30 Mei 2026

Abstract: *This design aims to design a traditional market in Togeian Subdistrict, Tojo Una-Una Regency, specifically in Lebiti Village, using a vernacular architecture approach. It employs observation, documentation, library research, and internet research. The data collected are used to develop a traditional market design. Before the design process, it produces a visual representation of the traditional market design by developing a conceptual approach. The design of this traditional market, covering an area of 12,000 hectares, aims to organize the site, circulation system, utility system, structural system, and infrastructure in accordance with neo vernacular architecture. Vernacular architecture is an architectural style built to meet the basic needs of a community, its values, economy, and way of life. Neo vernacular architecture contributes to postmodernism in the appearance of neo vernacular architecture. Thus, it is expected that vernacular architecture may become a bridge towards the evolution of modern Indonesian architecture that maintains its identity and roots in tradition.*

Keyword: *design, Togeian Traditional Market, Neo Vernacular Architecture*

Abstrak: Perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah pasar tradisional yang ada di Kecamatan Togeian, Kabupaten Tojo Una-Una, tepatnya di Desa Lebiti dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular. Penelitian dalam perancangan ini dilaksanakan melalui metode observasi, dokumentasi, studi pustaka dan studi internet. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk mengembangkan sebuah rancangan pasar tradisional. Sebelum proses perancangan, dilakukan tahap penyusunan konsep pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan representasi visual dari rancangan pasar tradisional tersebut. Perancangan pasar tradisional dengan luas lahan 12.000 ha bertujuan menata site, sistem sirkulasi, sistem utilitas, sistem struktur dan sarana prasarana yang sesuai dengan arsitektur neo vernakular. Arsitektur vernakular merupakan gaya arsitektur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu komunitas masyarakat, nilai-nilai, ekonomi, cara pandang hidup suatu masyarakat tertentu. Arsitektur neo vernakular memberi sumbangan pada post modernisme pada tampilan arsitektur vernakular. Dengan demikian diharapkan arsitektur vernakular menjadi salah satu jembatan menuju evolusi arsitektur indonesia modern yang tetap berjiwa diri dan berakar pada tradisi.

Kata Kunci: perancangan, Pasar Tradisional Togeian, Arsitektur Neo Vernakular

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi, baik sektor formal ataupun sektor informal ialah aspek penting yang bisa mendukung kemajuan suatu wilayah serta bahkan suatu bangsa. Pasar sebagai salah satu sarana ekonomi yang jadi tolak ukur dalam peningkatan pemasukan ekonomi suatu wilayah. Pasar ialah tempat yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang memiliki unsur- unsur sosial, ekonomi, kebudayaan politis, serta lain-lainnya.

Pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi antara penjual serta pembeli melainkan pasar sudah menjadi sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Mohammad, 2022).

Pasar tradisional ialah tempat jual beli yang masih mempertahankan tradisi ataupun kultur wilayah setempat. Salah satu perihal mutlak yang dimiliki oleh pasar tradisional ialah tradisi tawar-menawar. Pasar tradisional sangat berarti karena

Abdul Rahis Hisan, Amru Siola, Rahmawati Eka :

merupakan tempat ataupun lokasi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyangga perekonomian masyarakat, serta merupakan sumber pemasukan pemerintah daerah dari penarikan retribusi/ pajak terhadap pedagang dimana pasar tradisional itu terletak (Wahyudi, 2023).

Pasar tradisional memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, untuk mengatasinya maka peningkatan kualitas pasar tradisional meliputi pelayanan pedagang pasar dan sarana prasarana pasar tradisional menjadi kunci strategi kelangsungan hidup pasar tradisional. Untuk meningkatkan kualitas layanan pasar tradisional terhadap konsumen diperlukan integrasi dan kolaborasi pemerintah swasta, dan masyarakat (Maurida, 2024).

Kabupaten Tojo Una-Una ialah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas 5.721,51 km² terdiri atas 12 kecamatan pada tahun 2021. Wilayah Tojo Una-Una terdiri dari 12 kecamatan yang terbagi menjadi dua kategori yaitu wilayah daratan 6 kecamatan dan kepulauan 6 kecamatan. Pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Tojo Una-Una, berdasarkan hasil proyeksi penduduk, adalah sebanyak 167,18 ribu jiwa. Saat ini masyarakat di 6 kecamatan di Kepulauan Togean masih mengandalkan pasar tradisional yang berlokasi di tiap-tiap Ibu Kota Kecamatan (Fikram, 2024).

Kecamatan Togean merupakan salah satu kecamatan yang terletak pada wilayah kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una. Ibukota kecamatan ini adalah desa Lebiti yang memiliki jarak sekitar 70 km menuju Ampana yang merupakan ibukota Kabupaten Tojo Una-Una. Secara administratif, Kecamatan Togean memiliki 16 wilayah bawahan yang seluruhnya berstatus desa. Untuk mendukung sektor ekonomi, keberadaan pasar tradisional masih sangat dibutuhkan masyarakat. Sama halnya pada pasar tradisional terlihat pada jumlah pasar yang masih aktif di kepulauan Togean yaitu pasar minggu Wakai, pasar senin desa Lebiti, pasar selasa Kabalutan, pasar rabu Malenge, pasar kamis Dolong, dan pasar sabtu Pasokan. Pasar senin Lebiti merupakan salah satu pasar yang ada di Kecamatan Togean (BPS Kabupaten Tojo Una-Una, 2023).

Pasar senin desa Lebiti merupakan pasar tradisional yang banyak dikunjungi oleh masyarakat kecamatan Togean. Pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi, tempat di mana penduduk lokal dapat membeli dan menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pasar tradisional adalah masalah infrastruktur serta fasilitas yang kurang memadai.

Pasar ini sering kali dipenuhi sampah yang berserakan di sekitar area jual beli. Pedagang dan pembeli sering kali membuang sampah sembarangan karena kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai, serta dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur yang kurang memadai. Jalanan di sekitar pasar sering kali berlumpur saat musim hujan dan berdebu saat musim kemarau, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai juga menjadi masalah, ketersediaan toilet umum yang bersih dan layak sangat minim.

Pasar tradisional Togean, yang selama ini menjadi pusat interaksi sosial dan ekonomi masyarakat, saat ini berada di kawasan yang direncanakan untuk pembangunan pelabuhan penyeberangan kapal. Untuk mendukung pengembangan tersebut, pasar ini telah dipindahkan ke lahan kosong di pesisir pantai yang lokasinya tidak jauh dari pasar lama. Lokasi baru diharapkan mampu menjaga peran strategis pasar sebagai penggerak utama ekonomi lokal, sekaligus mendukung peningkatan kualitas infrastruktur pasar. Pemindahan ini mencerminkan upaya menciptakan sinergi antara pengembangan infrastruktur dan kebutuhan masyarakat, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di kepulauan Togean.

Arsitektur neo vernakular di kabupaten Tojo Una-Una masih jarang dijumpai, bangunan-bangunan yang menerapkan arsitektur vernakular yaitu pada bangunan masjid, makam religi, dan beberapa kampung yang ada di kabupaten Tojo Una-Una. Bangunan-bangunan yang ada di Tojo Una-Una sudah mulai menerapkan gaya arsitektur modern seperti pasar, rumah penduduk, bangunan pemerintah dan yang lainnya. Pasar tradisional disebut juga pasar rakyat dan arsitektur vernakular tumbuh dari arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik.

Demikian arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup, gaya hidup dan memiliki tampilan khas sebagai cerminan jati diri. Modernisasi dan kemajuan teknologi serta interaksi sosial ekonomi menuntut kehadiran arsitektur yang mampu berdialog dengan tuntutan baru. Arsitektur vernakular Indonesia merupakan potensi yang memberi sumbangan pada post modernisme dalam tampilan arsitektur neo vernakular. Dengan demikian diharapkan arsitektur vernakular menjadi salah satu jembatan menuju evolusi arsitektur Indonesia modern yang tetap berjiwa dan berakar pada tradisi (Andriansyah, 2023).

TINJUAN PUSTAKA

1. Pasar

Pasar adalah terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan penjual dan pembeli yang terjadi sewaktu-waktu (Harahap, 2024).

2. Tradisoional

Tradisoional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun (Minggu, 2022).

3. Pasar Tradisional

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Yulianti, 2020).

4. Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan aliran desain dimana bangunan yang dirancang oleh arsitek kontemporer, dimana inspirasi kreatifnya sebagian besar berasal dari arsitektur vernakular, dan elemen kreasinya sebagian besar berasal dari ekstraksi dari arsitektur vernakular; yang menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional pada bentuk-bentuk modern, memberikan arsitektur vernakular fungsi yang modern (Faisyal, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi lapangan di lokasi penelitian. Dengan melakukan pengambilan data yang berupa mengukur, merekam tampilan gambar (foto), membuat sketsa atau catatan-catatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyaring data, mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi dan mensistesisikan sumber-sumber data yang tertulis dalam buku, artikel atau makalah yang berhubungan dengan obyek.

3. Studi Internet

Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan

membaca, mengumpulkan dan menganalisa semua buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

4. Studi Komparasi

Studi internet dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara browsing, download dan search melalui internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kondisi Fisik Kabupaten Tojo Una-Una



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tojo Una-Una

(Sumber : Analisa Penulis 2025)

Kabupaten Tojo Una-Una memiliki beberapa wilayah darat dan pulau, secara geografis memiliki darat 5.721,51 km² atau 572.151 Ha dan luas pulau 3.566,21 km², dengan panjang pantai ± 951,115 km yang mana wilayah darat terdiri dari 6 kecamatan dan wilayah pulau terdiri dari 6 kecamatan (BPS Kabupaten Tojo Una-Una, 2023).

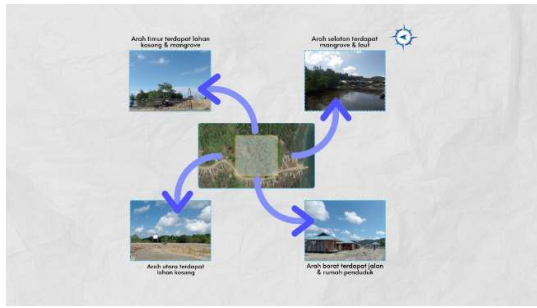
Wilayah Kabupaten Tojo Una-Una umumnya adalah pegunungan dan perbukitan sebagian datar dan agak landai, memiliki 2 musim yaitu musim panas dan hujan. Terletak pada kordinat 0° 06' 56" lintang selatan sampai 02° 01' 41" lintang selatan dan 121° 05' 25" bujur timur sampai 123° 06' 17" bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Tojo Una-Una memiliki batas-batas: Utara - Provinsi Gorontalo, Selatan - Kabupaten Morowali, Barat - Kabupaten Poso, Timur - Kabupaten Banggai (BPS Kabupaten Tojo Una-Una, 2023).

Kondisi topografi wilayah Tojo Una-una memiliki ketinggian 500 meter dari permukaan laut. Kemiringan 3-15% (landai agak miring) hampir di seluruh kecamatan, kemiringan 16-40% (miring agak curam) terbesar di seluruh kecamatan dan kemiringan di atas 40% bagian terluas wilayah kabupaten Tojo Una-una (BPS Kabupaten Tojo Una-Una, 2023).

ACUAN PERANCANGAN MAKRO

A. Pengolahan Tapak

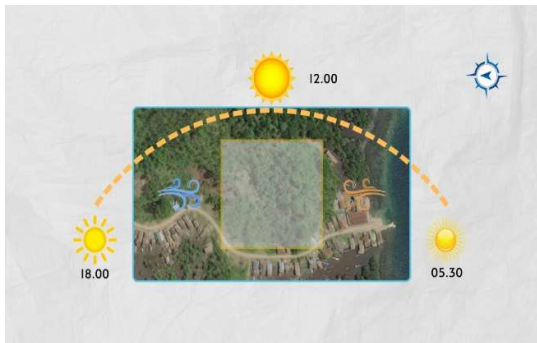
1. Kondisi Eksisting



Gambar 2. Kondisi Eksisting
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

Lokasi pembangunan Pasar Tradisional ini terletak di Provinsi Sulawesi Tengah yang lebih tepatnya di Desa Lebiti, Kecamatan Togeana, Kabupaten Tojo Una-Una. Lokasi pasar ini berada pada daerah pesisir pantai, sehingga dapat mempermudah akses baik melalui darat maupun laut. Serta sebelah utara berbatasan langsung dengan lahan kosong, sebelah selatan berbatasan langsung dengan mangrove dan laut, sebelah timur berbatasan langsung dengan lahan kosong dan mangrove, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan Longkong dan rumah penduduk.

2. Orientasi Matahari dan Angin



Gambar 3. Orientasi Matahari dan Angin
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

Site sudah memiliki orientasi matahari yang baik tapi orientasi matahari langsung ke bangunan sehingga diperlukan vegetasi untuk melindungi bangunan.

Orientasi matahari terhadap bangunan cukup baik namun sinar matahari langsung ke bangunan.

Untuk mengurangi sinar matahari langsung ke bangunan di perlukan penanaman vegetasi yang berfungsi melindungi bangunan.

3. Kebisingan

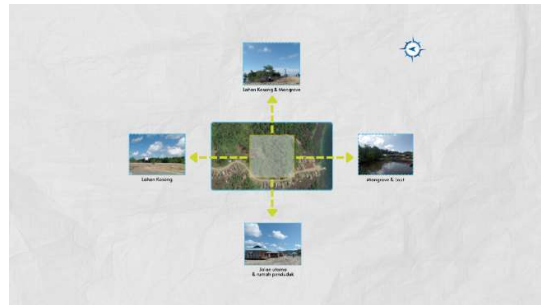


Gambar 4. Analisa Kebisingan
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

Adapun analisa kebisingan tidak terlalu bermasalah dikarenakan peruntukan bangunan yang sesuai, kecuali kebisingan dari luar bangunan.

Untuk mengatasi kebisingan dari luar bangunan bagian barat yaitu mengarah langsung dengan jalan raya maka diperlukan vegetasi.

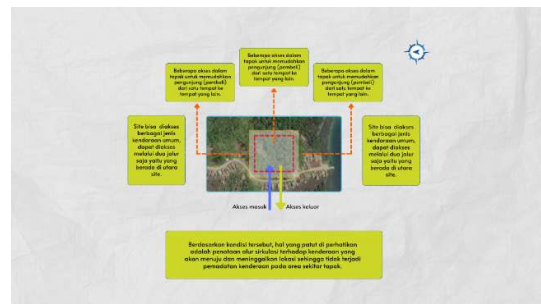
4. View



Gambar 5. Analisa Kebisingan
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

Untuk mengurangi nilai pandangan pada view yang kurang baik, maka pada sisi timur dan barat, bisa di tutupi dengan dinding dan vegetasi sebagai fungsi untuk melindungi bangunan dari kebisingan untuk kenyamanan pada bangunan dan menambah nilai estetika.

5. Sirkulasi

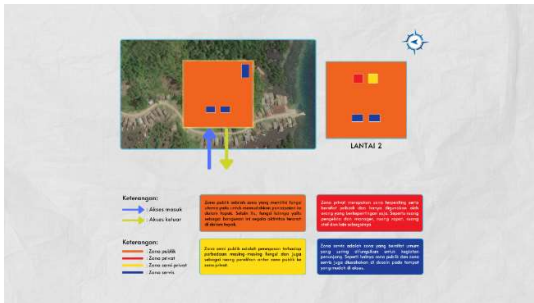


Gambar 6. Analisa Kebisingan
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

Analisis sirkulasi yang sesuai dengan kondisi site, yaitu untuk menentukan pintu masuk dan keluar yang sesuai sehingga tidak

menyebabkan kemacetan di jalan utama. Adapun pintu masuk dan keluar yaitu: Jalan masuk dan keluar berada di sebelah barat.

6. Zoning



Gambar 7. Analisa Perzoningan
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

Zoning site didasarkan atas beberapa pertimbangan, yakni sirkulasi, view, orientasi bangunan, kondisi tapak. Tujuannya untuk mendapatkan tatanan bangunan yang sesuai dengan fungsinya dengan pertimbangan kesamaan antara kelompok/aktivitas kegiatan, tingkat pencapaian, dan dikelompokkan sifat kegiatan.

Adapun pembagian zona dalam tapak yaitu:

- Zona publik adalah zona yang memiliki fungsi utama yaitu untuk memudahkan pencapaian ke dalam tapak. Selain itu, fungsi lainnya yaitu sebagai bangunan ini segala aktivitas terarah di dalam tapak.
- Zona semi publik adalah penegasan terhadap perbedaan masing-masing fungsi dan juga sebagai ruang peralihan antar zona publik ke zona privat.
- Zona privat merupakan zona terpenting serta bersifat pribadi dan hanya digunakan oleh orang yang berkepentingan saja. Seperti ruang pengelola dan manager, ruang rapat, ruang staf dan lain sebagainya.
- Zona servis adalah zona yang bersifat umum yang sering difungsikan untuk kegiatan penunjang. Seperti halnya zona publik dan zona servis juga diusahakan di desain pada tempat yang mudah di akses.

ACUAN PERANCANGAN MIKRO

A. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang atau fasilitas ruang Pasar Tradisional Togeana dapat dipertimbangkan dari karakteristik lokasi, kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya. Adapun kebutuhan program ruang dapat dilihat dari sebagai berikut.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Pelaku Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Kepala kantor pengelola	Mengatur/memimpin pengelolaan Pasar Tradisional Togeana	Rg. Pimpinan
Sekretaris	Kegiatan pencatatan terhadap hal-hal administrasi yang berhubungan dengan Sekretaris	Rg. Administrasi
Karyawan/staf	Membantu berkaitan dengan pengolahan	Rg. Karyawan/staf

(Sumber : Analisa Penulis 2025)

B. Besaran Ruang

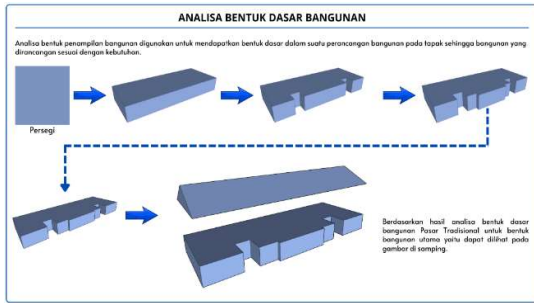
Tabel 2. Besaran Ruang

No.	Jenis Fasilitas Ruang	Luasan Lahan
1.	Ruang Pengelolah	239 m ²
2.	Monitoring dan CCTV	15,8 m ²
3.	Musholah	45,45 m ²
4.	Cleanning Servis	11,6 m ²
5.	Kios	1.497,6 m ²
6.	Lapak	4.160 m ²
7.	Food Court	5.803,2 m ²
8.	Toilet	5.803,2 m ²
9.	Pos Jaga	15,6 m ²
10.	Mekanikal Elektronik	54,6 m ²
11.	Bak Sampah	70,2 m ²
12.	Area Parkir	1.202,5 m ²
13.	Taman	93,6 m ²
14.	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	124,8 m ²

(Sumber : Analisa Penulis 2025)

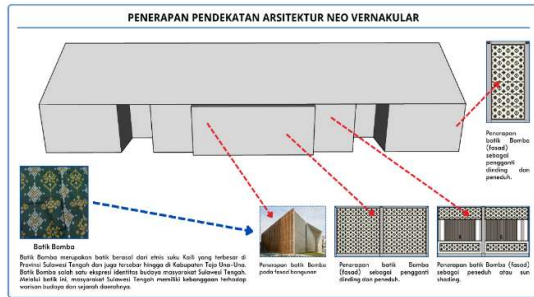
C. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Proses transformasi bentuk yang diterapkan pada objek bangunan mengacu pada bentuk dasar persegi sebagai prinsip geometris utama. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan desain arsitektur yang inovatif sekaligus memiliki nilai estetika melalui pengolahan dan pengembangan bentuk persegi tersebut.



Gambar 8. Transformasi Bentuk
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

D. Bentuk dan Tampilan Bangunan



Gambar 9. Penerapan Pendekatan Arsitektur Vernakular

(Sumber : Analisa Penulis 2025)

1. Batik Bomba merupakan kain tradisional suku Kaili yang terinspirasi dari kekayaan alam dan lingkungan budaya Sulawesi Tengah yang tersebar hingga ke Kabupaten Tojo Una-Una. Motif batik adalah dasar dari suatu pola gambar, sehingga dapat terungkap filosofi dari tanda, lambang atau simbol di balik motif tersebut.
2. Motif batik Bomba lahir dari hasil alam yaitu flora dan fauna khas Sulawesi Tengah, seperti burung maleo dan daun kelor. Selain itu motif batik Bomba terinspirasi dari kekayaan budaya seperti, taiganja atau liontin emas, dan salumbugana atau sirih pinang.

HASIL DESIAN RANCANGAN PASAR TRADISIONAL TOGEAN



Gambar 10. Tampak Site Pasar
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 11. Site Plan Pasar Tradisional Togean
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 12. Bangunan Utama Pasar
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 13. Pos Jaga
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 13. Mekanikal Elektrikal
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 13. Bak Sampah
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 14. Taman
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 18. Lapak Ikan dan Daging-Dagingan
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 15. Ruang Terbuka Hijau (RTH)
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 19. Food Court
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



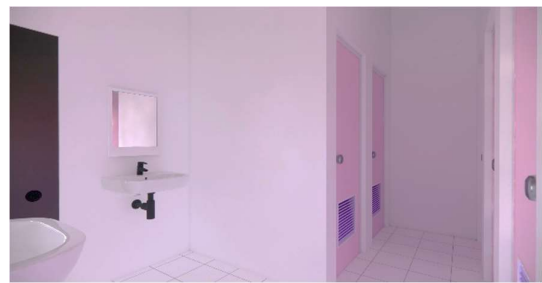
Gambar 16. Parkiran
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 20. Musholah
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 16. Kios
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 21. Toilet
(Sumber : Analisa Penulis 2025)



Gambar 17. Lapak Sayur dan Rempah-Rempah
(Sumber : Analisa Penulis 2025)

KESIMPULAN

Perancangan tugas akhir pasar tradisional togean dengan pendekatan arsitektur vernakular ini dapat diambil dari beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penataan kawasan objek wisata paantai Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ini menghadirkan area wisata pantai yang sekaligus menjadi destinasi wisata yang menarik dan bernilai tambah bagi masyarakat sekitar. Perancangan pasar tradisional Togeian ini

Abdul Rahis Hisan, Amru Siola, Rahmawati Eka :

menghadirkan pasar bukan hanya sekadar ruang jual beli, tetapi juga pusat interaksi sosial, ruang budaya, dan representasi identitas lokal masyarakat Kepulauan Togean.

2. Perancangan pasar tradisional Togean dengan pendekatan vernakular yang meliputi penggunaan material lokal, respon terhadap iklim tropis lembap, pola ruang yang mengikuti kebiasaan masyarakat, serta adaptasi terhadap kondisi geografis kepulauan, perancangan ini mampu menghadirkan sebuah bangunan yang fungsional sekaligus kontekstual.

SARAN

Dengan adanya perancangan ini dapat diharapkan untuk mempertahankan identitas budaya lokal Togean perlu dipertahankan dalam setiap tahap pengembangan pasar tradisional. Elemen vernakular tidak hanya diterapkan pada material, tetapi juga pada pola ruang, bentuk arsitektur, ornamen, dan tata kelola yang mencerminkan nilai sosial masyarakat. Karena itu, pemerintah, perancang, dan warga harus bekerja bersama agar karakter budaya Togean tetap menjadi dasar perancangan dan operasional pasar. Dengan demikian, pasar berfungsi bukan hanya sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai ruang pelestarian budaya yang memperkuat identitas wilayah dan kebanggaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, M. D. (2023). Pengaruh Modernisasi pada Arsitektur Tradisional. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 1–20.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tojo Una-Una. Touna Dalam Angka 2023. Di akses bps.touna.September2024.<https://tojounakab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/27/1123/pada-tahun-2023--ipm-tojo-una-una-meningkat-sebesar-0-92-persen.html>
- Dwi Lasmul Wahyudi, Tarmizi, M. S. (2023a). Analisa Pengelolaan Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 138–148.
- Faisyal, M. Z. (2024). Perancangan Pusat Kuliner UMKM. *Studio Akhir Desain Arsitektur*, 10(1), 1–25.
- Fikram, F. (2024). Peran dan Kontribusi Ustadz H. Moh. Amin Lasawedi.
- Harahap, I. A. (2024b). Analisa Pertumbuhan Pasar Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1–15.

Ika Maurida, Salman Ridho Hanna, S. I. P. Y. (2024). Optimalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tanjung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus*, 2(1), 13–25.

Minggu, K. (2022). Kebudayaan Tradisional Sebagai Pilar Pembangunan. 11(1), 653–660.

Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, J. I. S. (2022). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, 22(8), 37–48.

Yulianti, I. (2020). Pengaruh Eksistensi Pasar Rejowinangun terhadap Perkembangan Wilayah Kota Magelang. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 89.